

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia karena pendidikan mempunyai tugas menyampaikan sumber daya manusia bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan juga mampu mengubah sikap dan tata laku seseorang atau dalam suatu kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Konsep yang mengatur pencapaian dari setiap pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah suatau perangkat mata pelajaran atau program pendidikan yang dirancang berbagai jenis pelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur, kurikulum sangat wajib diterapkan di sekolah dengan adanya kurikulum aktivitas dalam sekolah dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia, dalam bahasa indonesia ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dari empat aspek tersebut, membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks. Membaca juga memudahkan parapelajar berpikir secara kritis, membaca juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Maka perlu adanya usaha mengembangkan keterampilan membaca.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menelaah teks cerpen. Dan bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah teks cerpen serta penerapan model course review horay terhadap kemampuan siswa dalam menelaah teks cerpen. Priyatni (2010: 126) menyatakan, "cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang sesuai dengan namanya yang memperlihatkan sifat serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, jumlah pelaku, isi cerita, dan jumlah kata yang digunakan. Sedangkan A Bakar Hamid (2016: 243) "cerpen merupakan cerita pendek yang seharusnya dilihat dari jumlah, kuantitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata adanya plot, adanya satu karakter dan adanya kesan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menelaah teks cerpen ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, (1) Siswa masih kesulitan dalam menentukan peristiwa yang diungkapkan, (2) Sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan jumlah pelaku dari cerita dalam menelaah teks cerpen, (3) Siswa masih kesulitan dalam menentukan isi cerita dalam menelaah teks cerpen, (4) Siswa masih kesulitan dalam menentukan tokoh dan penokohan dalam menelaah teks cerpen, (5) Siswa masih kesulitan dalam menentukan alur (plot) dalam menelaah teks cerpen, (6) Siswa masih kesulitan dalam menentukan latar dalam menelaah teks cerpen, (7) Siswa masih kesulitan dalam menentukan gaya bahasa dalam teks cerpen. Pada tingkatan SMK akan lebih mudah menelaah teks cerpen dengan penerapan model pembelajaran course review horay. Model course review horay memberikan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menjadi meriah dan menyenangkan bagi peserta didik serta memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan

memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, pembelajaran course review horay juga salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Model course review horay merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan Huda (2005: 229) model course review horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel-yel yang lain yang disukai. Berdasarkan pendapat para ahli di atas model course review horay merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa untuk tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran karena menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Guna Peningkatan Menelaah Teks Cerpen Kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih kesulitan dalam menentukan peristiwa yang diungkapkan.
2. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan jumlah pelaku dari cerita dalam menelaah teks cerpen.
3. Siswa masih kesulitan dalam menentukan isi cerita dalam menelaah teks cerpen.

4. Siswa masih kesulitan dalam menelaah jumlah kata yang digunakan dari teks cerpen.
5. Kuantitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata dalam plot masih kurang tepat dalam menelaah teks cerpen.
6. Siswa masih kesulitan dalam menentukan karakter dari teks cerpen.
7. Siswa masih kesulitan dalam menentukan kesan dalam teks cerpen.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diidentifikasi sangatlah luas melihat batasan waktu yang sangat singkat diberikan kepada penulis. Masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada kurang tepatnya dalam menelaah teks cerpen. Melihat masalah yang telah dibatasi secara sederhana maka penelitian ini difokuskan kepada persoalan mengenai "Penerapan model pembelajaran Course Riview Horay Guna Peningkatan Menelaah Teks Cerpen Kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menelaah teks cerpen tanpa menggunakan model course review horay pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar tahun pembelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana kemampuan menelaah teks cerpen dengan menggunakan model course review horay pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar tahun pembelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana penerapan model course riview horay guna peningkatan siswa menelaah teks cerpen kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan siswa menelaah teks cerpen dengan guru dengan penerapan model course riview horay pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui peningkatan siswa menelaah teks cerpen tanpa guru dengan penerapan model course riview horay pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh guru menggunakan model course riview horay terhadap peningkatan menelaah teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1.6.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi serta manfaat untuk setiap khalayak yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan

dengan kegiatan menelaah teks cerpen maupun kajian model course review horay.

2. Peneliti ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai dasar pedoman penelitian selanjutnya.
3. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam pada materi menelaah teks cerpen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.
4. Penelitian ini memiliki rumusan statistik yang berguna untuk mengakumulasikan sebuah data yang akan diuji dan tentunya dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan atau menggunakan rumus yang sama.

1.6.2 Secara Praktis

1. Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menelaah teks cerpen, mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan serta menarik sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

2. Guru

Bagi guru, yang membahas materi penelitian ini khususnya guru Bahasa Indonesia dapat lebih kreatif untuk merencanakan dan menciptakan model baru dalam memberikan pembelajaran sebagai salah satu untuk meningkatkan kemampuan menelaah teks cerpen pada peserta didik.

3. Sekolah

Bagi sekolah, sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya peningkatan sumber daya guru sebagai sarana evaluasi kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.

4. Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, wawasan, secara langsung tentang menelaah teks cerpen dengan menerapkan model baru yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu, khususnya materi pembelajaran Bahasa Indonesia

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Dalam sebuah penelitian sudah selayaknya ada acuan khusus pada bidang tertentu, yang disebut dengan variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian adapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu kemampuan menelaah teks cerpen dengan menggunakan model course review horay, berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini

2.1.1 Kemampuan menelaah teks cerpen

Menelaah teks cerpen adalah menguraikan teks cerpen melalui bagian-bagiannya. Menelaah teks cerpen juga dapat digunakan untuk mempelajari, menganalisis, dan menyelidiki suatu teks. Dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menelaah teks cerpen dalam silabus kelas XI SMK Delima Sari pada KD 3.9 kompetensi dasarnya yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dalam menelaah teks cerpen yakni, (1) siswa masih kesulitan dalam menentukan peristiwa yang diungkapkan, (2) sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan jumlah pelaku dari cerita dalam menelaah teks cerpen, (3) siswa masih kesulitan dalam menentukan isi cerita dalam menelaah teks cerpen, (4) siswa masih kesulitan dalam menelaah jumlah kata yang digunakan dari teks cerpen, (5) kuantitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata dalam plot masih kurang tepat dalam menelaah teks cerpen, (6) siswa masih kesulitan

dalam menentukan karakter dari teks cerpen, (7)siswa masih kesulitan dalam menentukan kesan dalam teks cerpen. Berdasarkan silabus yang terdapat pada kelas XI semester genap di atas maka adapun kegiatan pembelajaran yang dimuat yaitu memperhatikan cara menelaah teks cerpen adapun indikatornya adalah membaca teks cerpen. Dengan demikian, berdasarkan acuan variabel terikat di atas maka berikut pemikiran para ahli dalam kajiannya standar kompetensi dalam penelitian yaitu bagian dari empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berikut pemaparannya.

2.1.1.1 Kemampuan Membaca

Berbicara mengenai kemampuan membaca merupakan kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan dan lambang, bunyi, bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan kemampuan yang baik untuk memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.

2.1.1.1.1 Pengertian Kemampuan

Ningsih (2002:23) menyatakan bahwa, "Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, ketangkasan, bakat, untuk melakukan suatu tindakan dalam perbuatan". Hal ini sejalan dengan Robbins (2002:26) menyatakan "Kemampuan adalah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan dari praktek". Jadi, berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, ketangkasan, bakat bawaan dari lahir, untuk melakukan sesuatu tindakan dalam perbuatan melalui hasil latihan dan praktek.

2.1.1.1.2 Pengertian Membaca

Mr. Finochiaro (1973) menyatakan bahwa, “Membaca merupakan memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis”. Hal ini sejalan dengan pendapat Bonomo (1973) menyatakan, “Membaca merupakan suatu cara untuk memahami sebuah arti dan maknanya yang ada dalam bahasa tertulisnya”. Jadi berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas membaca merupakan suatu kegiatan memahami arti atau makna dari suatu teks melalui tulisan.

2.1.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Membaca

Tarigan (1979 :100 menyatakan bahwa, “Tujuan membaca adalah untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta, menyimpulkan, dan memperoleh ide-ide utama”. Sedangkan Yunus Abidin (2010) menyatakan “tujuan membaca memiliki beberapa tujuan, yakni (1) membaca untuk pengetahuan, yakni membaca dilakukan untuk mendapatkan informasi, (2) membaca untuk menghasilkan, yakni membaca yang dilakukan untuk dapat mendatangkan keuntungan dari segi finansial, (3) membaca untuk hiburan, yakni membaca sebagai kesenangan.

Hal ini mengandung bahwa dengan membaca, seseorang dapat mendapatkan informasi-informasi dan ide-ide utama, tidak hanya itu membaca juga bisa menjadi keuntungan dan kesenangan bagi seseorang. Sedangkan untuk manfaat membaca Suyitno (1985) menyatakan, “ (1) untuk penyempurnaan teknik membaca, (2) untuk penyempurnaan isi bacaan, (3) untuk mendapatkan pemahaman kosakata, (4) untuk mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, (5) untuk mendapat penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan, dan

kepuasan batin. Jadi berdasarkan kesimpulan pendapat dari beberapa para ahli di atas tujuan dan manfaat ada beberapa bagian yaitu, (1)membaca untuk pengetahuan, (2)membaca untuk menghasilkan keuntungan, (3)membaca untuk hiburan, (4)untuk penyempurnaan teknik membaca, (5)untuk penyempurnaan isi baca, (6)untuk mendapatkan pemahaman kosa kata, (7)mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan,kenikmatan dan kepuasan batin.

2.1.1.2 Cerpen

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai pengertian cerpen, kegunaan cerpen, karakteristik cerpen, ciri-ciri cerpen, syarat-syarat cerpen, jenis-jenis cerpen, yakni, (1)cerpen mini(flash), (2)cerpen ideal, (3) cerpen panjang, kerangka cerpen, yakni,(1)observasi, (2)menentukan judul dan tema pada cerpen, (3)menentukan latar belakang cerpen, (4)menentukan para tokoh, (5)menciptakan konflik, (6)menentukan sudut pandang, (7)menentukan alur. Adapun beberapa pemaparan sebagai penjelas pada cerpen sabagai berikut.

2.1.1.2.1 Pengertian Cerpen

H.B. Jassin (2008 : 123) menyatakan bahwa,"Cerpen ialah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni perkenalan, pertikaiaan, serta penyelesaian. Cerpen dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan secara efektif. Hal ini sejalan dengan Suhianto (2008 : 88) menyatakan" Cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya disuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang/penulis, dan keseluruhan cerita memberikan kesan. Jadi cerpen merupakan suatu teks bacaan yang memberikan informasi dan kesan melalui tulisan.

2.1.1.2.2 Kegunaan Cerpen

H.B. Jassin (2018:89) menyatakan berikut ini beberapa fungsi kegunaan di dalam cerpen diantaranya yakni, (1)meningkatkan kecerdasan, (2)meningkatkan energi inisiatif serta kreatif, (3)meningkatkan keberanian, (4)mendorong kemauan”. Sedangkan Yunus (2002:4) menyatakan ada beberapa kegunaan cerpen antara lain: (1)rekreatif/hiburan, (2)didaktif/pendidikan, (3)sosial. Di pihak lain cerpen dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan cerpen tersebut.

2.1.1.2.3 Ciri-Ciri Cerpen

Nurhayati (2019-117) menyatakan,”Berhubungan dengan arti dari cerpen tersebut maka dalam penelitian ini dipaparkan berbagai ciri-ciri cerpen”. Antara lain:

1. Bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek dari novel.
2. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja.
5. Tokoh yang dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaian.

2.1.1.2.4 Syarat-syarat Cerpen

Adapun syarat-syarat dalam menulis sebuah cerpen yang mungkin dapat mempengaruhi pembacanya berikut pemaparannya berdasarkan syarat-syarat cerpen menurut (Yaumi, 2018:98-99).

1. Isi dalam sebuah cerpen harus padat dan jelas.

2. Hindari penggunaan kata yang tidak ekonomis.
3. Memperhatikan aspek kedalaman dalam menulis.
4. Sangat penting dalam menjelaskan penokohan tokoh baru dengan jelas.

2.1.1.2.5 Jenis-jenis Cerpen

Adapun jenis-jenis cerpen dalam pembagian yang juga dapat mempengaruhi pembacanya lewat jenis-jenis cerpen berikut pemaparannya berdasarkan isinya menurut (Yaumi, 2018-205-206).

1. Cerpen Mini

Cerpen mini adalah cerpen yang memuat jumlah kata antara 750-1.000 kata. Cerpen dengan jenis mini (flash) penulisannya biasanya to the point, tidak menggunakan penjelasan ataupun deskripsi yang mendalam dan bertele-tele.

2. Cerpen Ideal

Cerpen ideal adalah cerpen yang memuat jumlah kata antara 3.000-4.000 kata. Sesuai namanya, cerpen ini merupakan gambaran cerita pendek yang ideal. Baik dari segi jumlah kata, bahasa, dan isi. Sehingga cerpen ideal ini memiliki gaya bahasa dan isi yang lebih mudah dipahami.

3. Cerpen Panjang

Cerpen panjang adalah cerpen yang memuat jumlah kata antara 4.000-9.000. didalam beberapa defenisi, cerpen panjang di batasi dengan jumlah kata sebanyak 10.000 kata (8-10 halaman).

2.1.1.2.6 Hal-Hal yang Perlu dalam Menelaah teks cerpen

Priyatni (2010:126) menyatakan”,cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang sesuai dengan namanya yang memperhatikan sifat serba pendek,baik peristiwa yang diungkapkan jumlah pelaku, isi cerita. Sedangkan A Bakar Hamid (2016:243)” cerpen merupakan cerita pendek yang seharusnya dilihat dari jumlah, kuantitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata adanya plot, adanya satu karakter, dan adanya kesan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menelaah teks cerpen ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni, (1)siswa masih kesulitan dalam menentukan peristiwa yang diungkapkan, (2)sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan jumlah pelaku dari cerita dalam menelaah teks cerpen, (3)siswa masih kesulitan dalam menentukan isi cerita dalam menelaah teks cerpen, (4)siswa masih kesulitan dalam dalam menelaah jumlah kata yang digunakan dari teks cerpen, (5)kuantitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata dalam plot masih kurang tepat dalam menelaah teks cerpen, (6)siswa masih kesulitan dalam menentukan karakter dari teks cerpen, (7)siswa masih kesulitan dalam menentukan kesan dan pesan yang terdapat dalam teks cerpe.

2.1.2 Model Pembelajaran

Huda (2012:5) menyatakan,” Mendeskripsikan model pembelajaran merupakan sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan membantu proses pembelajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda”. Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep

informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Dan model berpusat pada penyampaian guru.

Instarani (2012:1) menyatakan, "Mendeskrripsikan model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Jadi, model pembelajaran adalah sebagai rencana dan pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum yang mendesain materi-materi instruksional yang memiliki tujuan untuk pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, agar siswa lebih terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu yang berpusat pada penyampaian guru dalam penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah.

2.1.2.1 Model Course Review Horay

Berbicara mengenai model, model course review horay sangatlah penting terutama dalam menelaah teks cerpen, khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia karena akan memudahkan siswa dalam menelaah teks cerpen. Selain itu dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepi kita. Sebagai dasar peningkatan kemampuan menelaah teks cerpen dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dasar pemikiran ahli, dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran ahli dalam penarikan kesimpulan.

2.1.2.1.1 Hakikat Course Review Horay

Aris Shoimin (2016:54-55) menyatakan, "pembelajaran course review horay merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran course review horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model course review horay merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menulis jawabannya, dan membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan yel-yel atau berteriak horay agar mempelajari tidak membosankan.

2.1.2.1.2 Tahapan-tahapan Model Course Review Horay

Aris Shoimin (2016:55) menyatakan, "Tahapan-tahapan model model course review horay dalam delapan gagasan berikut beberapa pemaparannya berdasarkan tahapan-tahapan dari model course review horay.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.

4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka yang sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (\surd) vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
8. Penutup.

2.1.2.1.3 Kelebihan Model Course Review Horay

Aris Shoimin (2016:55) menyatakan bahwa, "Strategi pembelajaran course review horay mempunyai beberapa kelebihan yakni, sebagai berikut.

1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
2. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat dalam belajar.
4. Melatih kerja sama.

2.1.2.1.4 Kekurangan Model Course Review Horay

Aris Shoimin (2016:55) menyatakan bahwa, "Selain kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas, strategi course review horay juga memiliki beberapa kekurangan yakni, sebagai berikut.

1. Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek atau tidak. Guru akan memperhatikan kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam suatu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

2.2 Kerangka Konseptual

Pembelajaran menelaah teks cerpen adalah mempelajari, mengkaji, menyelidiki, memeriksa, menilik. Menelaah teks cerpen merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji kesalahan-kesalahan isi, struktur, dan tata bahasa teks. Cerpen merupakan jenis karya fiksi dimana isinya menceritakan/menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, dan ditulis secara ringkas dan padat. Cerita pendek berpusat pada suatu tokoh dan situasi tertentu dimana ada puncak masalah (klimaks) dan penyelesaian. Dalam cerita pendek atau cerpen terdapat kurang dari 10.000 kata saja, dan cenderung singkat dan padat. Tujuan cerpen adalah untuk mengungkapkan perasaan si penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita dan juga dapat menghibur para pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen.

Untuk meningkatkan keterampilan menelaah cerpen dibutuhkan model yang dapat mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran menelaah cerpen terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat lebih kreatif, variatif, menarik dalam menelaah cerpen. Model yang dimaksud adalah model *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan menggunakan model *course review horay* untuk mempermudah penerapan kemampuan menelaah teks cerpen akan dapat dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan model *course review horay*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang di setiap sisi penelitian. Namun mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh penggunaan model *course review horay* guna peningkatan kemampuan menelaah teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Hipotesis awal (H_0) : Tidak ada pengaruh penggunaan model *course review horay* guna peningkatan menelaah teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian, lokasi waktu penelitian, populasi sampel, desain eksperimen, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh penggunaan model pembeajaran course riview horay dalam meningkatkan kemampuan siswa pada kelas XI SMKS Delima Sari Tiga Juhar tahun pembelajaran 2021/2022. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tersebut.

Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jakob Sumardjo (2016:107) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Jakob Sumardjo (2016:23) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Hal ini disarkan pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, penelitian kuantitatif dipusatkan pada satu

masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Delima Sari Tiga Juhar kelas XI tahun pembelajaran 2021/2022. Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai sunjek penelitian dipertimbangkan sebagai berikut.

1. Keadaan situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
2. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.
3. Sekolah tersebut cenderung menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Sekolah ini berada pada lokasi yang kondusif untuk tempat penelitian.
5. Fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku panduan, media, (infokus), dan lain sebagainya.
6. Sekolah yang ditinjau berada di daerah yang sudah cukup mengenal dan menggunakan teknologi analogi sekedar memenuhi permintaan dari kedua variable penelitian.
7. Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk ketersediaan siswa dan guru mencari referensi dan menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia khususnya buku variable terikat.

3.4 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian pasti memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai data yang komplit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, berikut penjelasannya.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat – sifatnya (Sudjana, 2009:6). Sementara itu menurut Arikunto (2002:135) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli di atas penelitian menetapkan yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah.

3.2 Populasi siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar

Tahun Pembelajaran 2021/2022.

No	Kelas	Jumlah Populasi Kelas
1.	XI-A	20 orang
2.	XI-B	20 orang

3.3 Desain Ekperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran course riview horay terhadap kemampuan menelaah teks cerpen oleh siswa kelas XI SMK Delima Sari Tiga Juhar tahun pembelajaran 2021/2022. Maka penelitian ini menggunakan desain *true eksperimental design* dengan bentuk *Two Group Posstest Only Design* (sugiyono, 2016:75).

Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

Dapat dilihat pada gambar tabel berikut

Tabel 3.3 Two Group Postest Only Design

Kelas	Perlakuan	Postes
E	Model Course Riview Horay	X1
K	Ceramah	X2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen.

K : Kelas Kontrol.

X1 : Postest Kelas Eksperimen.

X2 : Postest Kelas Kontrol .

Model Course Riview Horay : Model Pembelajaran Eksperimen.

Ceramah : Model Konvensional.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah hal yang mempunyai peranan penting dalam menjaring data dan meneliti. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Arikunto (2002:193) menyatakan, “instrumen penelitian merupakan alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penugasan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan. Tes menelaah teks cerpen yang menuntut memberikan

jawaban. Berikut rician aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 3.4 Aspek penilaian kemampuan Menelaah teks cerpen

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Tema	a) Siswa sangat mampu menentukan tema cerpen b) Siswa mampu menentukan tema cerpen c) Siswa cukup mampu menentukan tema cerpen d) Siswa kurang mampu menentukan tema cerpen e) Siswa tidak mampu menentukan tema cerpen	5 4 3 2 1
2	Tokoh	a) Siswa sangat mampu menentukan tokoh b) Siswa mampu menentukan tokoh c) Siswa cukup mampu menentukan tokoh d) Siswa kurang mampu menentukan tokoh e) Siswa tidak mampu menentukan tokoh	5 4 3 2

			1
3	Penokohan	<p>a) Siswa sangat mampu menentukan penokohan</p> <p>b) Siswa mampu menentukan penokohan</p> <p>c) Siswa cukup mampu menentukan penokohan</p> <p>d) Siswa kurang mampu menentukan penokohan</p> <p>e) Siswa tidak mampu menentukan penokohan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Alur	<p>a) Siswa sangat mampu menentukan alur cerpen</p> <p>b) Siswa mampu menentukan alur cerpen</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		<p>c) Siswa cukup mampu menentukan alur cerpen</p> <p>d) Siswa kurang mampu menentukan alur cerpen</p> <p>e) Siswa tidak mampu menentukan alur cerpen</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Latar	<p>a) Siswa sangat mampu menentukan latar cerpen</p> <p>b) Siswa mampu menentukan latar cerpen</p> <p>c) Siswa cukup mampu menentukan latar cerpen</p> <p>d) Siswa kurang mampu menentukan latar cerpen</p> <p>e) Siswa tidak mampu menentukan latar cerpen</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Gaya Bahasa	<p>a) Siswa sangat mampu menentukan gaya bahasa cerpen</p> <p>b) Siswa mampu menentukan gaya bahasa cerpen</p> <p>c) Siswa cukup mampu menentukan gaya bahasa cerpen</p> <p>d) Siswa kurang mampu menentukan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>gaya bahasa cerpen</p> <p>e) Siswa tidak mampu menentukan gaya bahasa cerpen</p>	1
7	Sudut Pandang	<p>a) Siswa sangat mampu menentukan sudut pandang pada cerpen</p> <p>b) Siswa mampu menentukan sudut pandang pada cerpen</p> <p>c) Siswa cukup mampu menentukan sudut pandang pada cerpen</p> <p>d) Siswa kurang mampu menentukan sudut pandang pada cerpen</p> <p>e) Siswa tidak mampu menentukan sudut pandang cerpen</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
8	Amanat	<p>a) Siswa sangat mampu menentukan amanat yang terkandung pada cerpen</p> <p>b) Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung pada cerpen</p> <p>c) Siswa cukup mampu menentukan amanat yang terkandung pada cerpen</p> <p>d) Siswa kurang mampu menentukan amanat yang terkandung pada cerpen</p> <p>e) Siswa tidak mampu menentukan amanat yang terkandung pada cerpen</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

			1
	Skor maksimal 8x5	40	

Arikunto (2002:272)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model course review horay terhadap kemampuan menelaah teks cerpen dengan menggunakan standar skor menurut Sudjana (2001:24) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menelaah Teks Cerpen

Kategori	Penilaian
Sangat Mampu	85-100
Mampu	70-84
Cukup Mampu	60-69
Kurang Mampu	50-59
Tidak Mampu	0-49

Sudjana (2011:40)

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menelaah teks cerpen kemudian hasil tersebut akan ditindak lanjuti.

3.5 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3.6

Jalannya Penelitian Menelaah Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah

a. Kelas Kontrol

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
I	1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam.	10 Menit
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3. Apersepsi.	3. Siswa memahami apersepsi.	
	4. Mengaplikasikan keterkaitan mengenai pembelajaran menelaah teks cerpen.	4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai	

		materi pembelajaran.	
	5. Mengaplikasikan konsep mengenai materi menelaah teks cerpen.	5. Siswa memahami konsep materi yang dijelaskan oleh guru.	
Kegiatan Inti			
II	1. Mengamati. Guru memberikan contoh teks cerpen melalui slide yang ditampilkan.	1. Siswa mengamati contoh teks cerpen yang ditampilkan.	10 Menit
	2. Menanya. Guru bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan	2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal	

	siswa yang kurang mengerti.	yang tidak dipahami mengenai teks cerpen.	60 Menit
	<p>3. Mengumpulkan Informasi.</p> <p>Guru mengarahkan siswa membaca buku paket untuk menemukan informasi mengenai menelaah teks cerpen.</p>	3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal yang tidak dipahami mengenai teks cerepen.	
	<p>4. Mengasisoasikan.</p> <p>Guru memberikan petunjuk agar siswa menemukan satu contoh teks cerpen.</p>	4. Siswa memilih contoh teks cerpen yang mudah dipahaminya.	
	<p>5. Mengkomunikasikan.</p> <p>Guru membagikan teks cerpen untuk ditelaah.</p>	5. Siswa menelaah teks cerpen.	
Kegiatan Penutup			
	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran.	Siswa mengumpulkan sendiri hasil	

	Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	10 Menit
--	---	--	-----------------

Tabel 3.7

Jalannya Eksperimen Menelaah Teks Cerpen Sesudah Menggunakan Model Course Review Horay

b. Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
	1. Guru memberkan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	
	2. Motivasi dan gambaran	2. Siswa memahami	

I	pembelajaran.	motivasi dan gambaran pembelajaran.	10 Menit
	3. Apersepsi.	3. Siswa memahami apersepsi.	
	4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	4. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai oleh guru dalam pembelajaran.	
Kegiatan Inti			
	<p>1. Mengamati</p> <p>Guru membagi satu teks cerpen kepada masing-masing siswa.</p> <p>Guru memberikan model course riview horay yang diberikan.</p>	<p>1. Siswa menerima satu teks cerpen yang dibagi oleh guru.</p> <p>Siswa mengamati model course riview horay yang</p>	

II	<p>Memberikan contoh panduan teks cerpen dengan model course riview horay sesuai dengan topik pada teks yang diberikan.</p>	<p>diberikan oleh guru</p> <p>Siswa mengamati contoh teks cerpen dengan menggunakan model course riview horay dengan topik yang dibagikan oleh guru.</p>	
	<p>2. Menanya.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait model course riview horay.</p> <p>Guru bertanya pada siswa terkait pemahamannya mengenai teks cerpen</p>	<p>2. Siswa bertanya terkait dengan model course riview horay.</p> <p>Siswa menjawab pemahamannya terkait mengenai teks cerpen dan</p>	

	dan model course review horay.	model course review horay.	
	<p>3. Mengumpulkan Informasi.</p> <p>Guru mengarahkan siswa membaca buku paket untuk menemukan informasi mengenai teks cerpen.</p> <p>Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan yang ditampilkan di slide infokus.</p>	<p>3. Siswa menemukan informasi teks cerpen.</p> <p>Siswa menemukan informasi mengenai pembahasan yang ditampilkan di slide infokus.</p>	
	<p>4. Mengasosiasikan.</p> <p>Guru menyediakan informasi tentang topik baru,</p> <p>Guru mengusulkan analogi langsung.</p>	<p>4. Siswa menerima informasi tentang topik baru yang disampaikan oleh guru.</p>	

	<p>Guru meminta siswa untuk menjadi sesuatu/seseorang yang familiar (mempersonalisasi analogi langsung).</p>	<p>Siswa mendeskripsikan analogi langsung yang diusulkan oleh guru.</p> <p>Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara analogi dan materi substantive.</p> <p>Siswa menjelaskan perbedaan-perbedaan antara analogi.</p> <p>Siswa mengeksplorasi Kembali topik awal.</p>	<p>60 Menit</p>
--	--	--	---------------------

		<p>Siswa menyiapkan analogi langsung.</p> <p>Siswa mengeksplorasi persamaan dan perbedaan-perbedaan.</p>	
	<p>5. Mengkounikasikan.</p> <p>Siswa menelaah teks cerpen dengan menggunakan model course riview horay.</p>	<p>5. Siswa menelaah teks cerpen dengan menggunakan model course riview horay.</p>	
Kegiatan Penutup			
	<p>Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran.</p> <p>Guru menyuruh siswa refeleksi terhadap kegiatan yang sudah</p>	<p>Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran.</p> <p>Siswa melakukan refeleksi terhadap</p>	<p>10</p> <p>Menit</p>

	dilaksanakan .	kegiatan yang sudah dilaksanakan.	
--	----------------	-----------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas control dan kelas eksperimen. Adapun tahapan-tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Menghitung Rata-Rata Dan Strandar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - x)^2}{\sum fi}}$$

3.6.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)

- c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{K}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.6.3 Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_N
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_N yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria penguji:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.6.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.6.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{tabel}(t_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .

